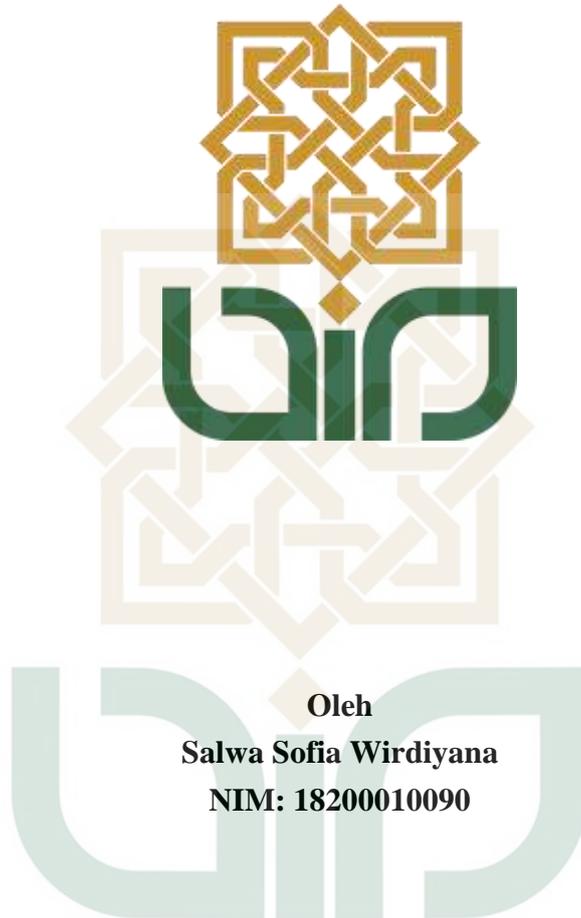


**APROPRIASI IDEOLOGI SALAFI DALAM ANIMASI ANAK:
Studi Kasus Channel Yufid Kids**



Oleh
Salwa Sofia Wirdiyana
NIM: 18200010090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Sofia Wirdiyana, S.Ag.
NIM : 18200010090
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumber tertentu.

Yogyakarta, 5 Januari 2022



Salwa Sofia Wirdiyana, S.Ag.

NIM. 18200010090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Sofia Wirdiyana, S.Ag.
NIM : 18200010090
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2022



Salwa Sofia Wirdiyana, S.Ag.
NIM. 18200010090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-55/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : APROPRIASI IDEOLOGI SALAFI DALAM ANIMASI ANAK: Studi Kasus Channel Yufid Kids

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALWA SOFIA WIRDIYANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010090
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6100040edd8



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 610c3467b6b2



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ef04d0edff



Yogyakarta, 21 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 610a81014d21

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Apropriasi Ideologi Salafi dalam Animasi Anak: Studi Kasus Channel Yufid Kids

Yang ditulis oleh:

Nama : Salwa Sofia Wirdiyana, S.Ag.
Nim : 18200010090
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art (MA)*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Pembimbing

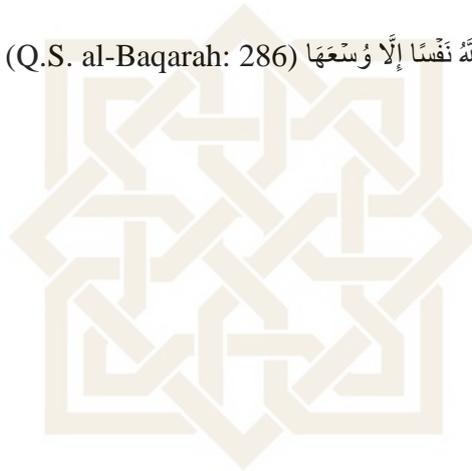


Najib Kailani, M.A., Ph.D

MOTTO

Belajarlh menerima dari pengalaman dan pahitnya kehidupan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (Q.S. al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk suami, calon anak, dan kedua orang tua saya.



ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang apropriasi ideologi yang dilakukan oleh Salafi dalam animasi anak yang penulis ambil studi kasusnya dari channel Youtube Yufid Kids. Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui adanya apropriasi ideologi yang dilakukan oleh Salafi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui channel Yufid Kids tersebut. Setidaknya penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh pemikiran Salafi yang puritan, radikal, hingga anti Barat namun turut menyambut kemajuan teknologi dengan ikut serta memanfaatkan media baru yaitu Youtube untuk kepentingan dakwahnya. Audiens dakwah dalam kasus ini adalah anak-anak, sehingga mereka membuat channel Youtube khusus anak yaitu Yufid Kids. Dari sinilah penulis melihat bahwa ada beberapa hal yang dapat diulik dari fenomena tersebut.

Dalam tesis ini adaptasi atau apropriasi ideologi ditunjukkan dengan adopsi dari apropriasi budaya. Apropriasi ideologi telah penulis simpulkan pengertiannya menjadi sebuah proses adaptasi, penyesuaian diri dan kontekstualisasi terhadap hal yang akan diapropriasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penulis memulai penelitian dengan mengumpulkan data-data secara daring atau online. Semua data primer diambil secara online karena data-data tersebut berupa video-video dalam channel Youtube Yufid Kids. Selain bentuk video, penulis juga mengambil data dari keterangan-keterangan yang ada dalam Youtube. Data lainnya penulis dapatkan dari website Yufid dan website-website pendukung lainnya. Kemudian data-data tersebut diolah dengan melihat pada dua aspek, yaitu aspek apropriasi ideologi dan media baru.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa kelompok Salafi yang hidup di zaman sekarang merupakan Salafi yang modern sebagaimana zaman juga telah menjadi modern. Berbagai macam fasilitas teknologi yang ada dapat digunakan dengan optimal sesuai dengan bidang yang diminatinya. Salah satu fasilitas tersebut adalah Youtube. Salafi melalui Yufid Kids, telah mengapropriasi ideologi sesuai dengan kepercayaan ideologi mereka yakni mengacu pada salaf ash-shalih. *Pertama*, Salafi melakukan adaptasi terhadap zaman yang serba teknologi dengan memanfaatkan Youtube sebagai media dakwahnya, yang mana Yufid Kids dibuat untuk perantara dakwah mereka, khususnya dakwah kepada anak-anak. *Kedua*, Salafi mengapropriasi ideologi mereka ke dalam animasi anak. Lewat video-video yang diunggah pada Youtube, Salafi menanamkan ajaran Islam murni kepada anak-anak. Ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis dan selalu merujuk pada salaf ash-shalih.

Kata kunci: Apropriasi Ideologi, Animasi Anak; Media Baru; Yufid Kids.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur hanya kepada Allah atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Apropriasi Ideologi dan Kontestasi Salafi dalam Kartun Anak-Anak: Studi Kasus Channel Yufid Kids”. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridha Allah SWT serta doa orang tua dan bantuan dari semua pihak, tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Prodi Program Magister, Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan yang membangun demi kelancaran tesis saya. Semoga kebaikan beliau menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Dr. Sunarwoto, M.A. dan Bapak Dr. Muhammad Yunus, Lc., M.A. selaku penguji tesis yang juga telah memberi masukan dan arahan agar tesis saya menjadi lebih baik lagi.

6. Seluruh dosen Pascasarjana, khususnya dosen yang mengajar di konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Semoga semua yang telah diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan semoga beliau-beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

7. Diri saya sendiri yang hingga akhir mau terus berjuang meski banyak sekali hambatan yang harus dilalui. Semua ini dapat saya lalui karena kekuatan dari Allah SWT.

8. Suamiku yang selalu ada di samping untuk kebersamai dan kadang juga di belakang untuk terus mendorong agar diri ini menjadi lebih mandiri, produktif dan bermanfaat untuk orang lain.

9. Ibuk-Bapak Temanggung yang selalu menyemangati dan memotivasi agar studi ini bisa selesai dan tentu saja dengan iringan doa yang tidak pernah putus. Juga Ibu Pemalang yang senantiasa mendoakan hingga hari ini.

10. Anakku yang masih dalam kandungan, yang mau ikut berjuang dalam menyelesaikan studi ini.

11. Terakhir tidak lupa saya ucapkan terima kasih pada teman-teman KKMI 2018: Kirana, Tevy, Mufida, Putik, Nisa dan Eko yang sudah mau belajar bersama hingga memberi masukan-masukan berarti untuk saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
GLOSARIUM.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: ANIMASI, MEDIA BARU, DAN YUFID KIDS	16
A. Sekilas Sejarah Animasi di Indonesia.....	16
1. Sejarah Versi Pertama	17
2. Sejarah Versi Kedua.....	19
B. Animasi di Era Media Baru.....	21
C. Yufid Secara Umum dan Yufid Kids Secara Khusus	27
1. Latar Belakang Berdirinya	28
2. Youtube Sebagai Sarana Dakwahnya	29
3. Tentang Channel Youtube Yufid Kids.....	33
BAB III: YUFID KIDS DAN SALAFI.....	40

A. Sekilas Perkembangan Salafi di Indonesia.....	40
B. Berbagai Pendapat Mengenai Gambar	46
1. Pengertian Gambar Menurut Para Ahli.....	47
a. Menurut Seniman	47
b. Menurut Pendidik.....	48
c. Menurut Psikolog	51
d. Menurut Tokoh Agama	53
2. Hukum Menggambar Menurut Salafi.....	55
C. Titik Temu antara Yufid Kids dan Salafi	61
BAB IV: APROPRIASI IDEOLOGI SALAFI DALAM YUFID KIDS	66
A. Apropriasi Ideologi	66
B. Apropriasi Ideologi Salafi Melalui Yufid Kids.....	68
1. Apropriasi Media Baru Melalui Youtube.....	69
2. Apropriasi Ideologi Melalui Animasi Anak	72
C. Apropriasi Ideologi Salafi dalam Beberapa Bidang.....	76
1. Bidang Visual.....	76
2. Bidang Ekonomi.....	77
BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Halaman depan Channel Youtube Yufid Kids

Gambar 2.1. Presentase akses media sosial oleh pengguna internet per tahun 2020.

Gambar 2.2 Tokoh Ubay dan Nisa yang digambar tidak sempurna.

Gambar 2.3 Pembiasaan kalimat *thayyibah* pada setiap video.

Gambar 4.1 Nomor rekening Yayasan Yufid Network yang selalu ditampilkan di awal video.

Gambar 4.2 Ajakan belanja di yufidstore.com pada setiap awal videonya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

- Channel : nama saluran dalam Youtube.
- Kalimah thayyibah : berasal dari bahasa Arab, yaitu kata-kata yang baik, yang jika diucapkan bisa mendapatkan pahala.
- Madzhab : kumpulan pendapat mujtahid dalam menetapkan hukum-hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.
- Monetisasi : metode untuk menghasilkan uang dari website dan konten yang dikelola. Dalam hal ini Youtube juga bisa.
- Mujtahid : orang yang melakukan ijtihad
- Salaf ash-shalih : tiga generasi Muslim yaitu sahabat, tabi'in dan tabiut tabi'in.
- Subscriber : orang yang berlangganan, orang yang mengikuti suatu channel dalam Youtube.
- Viewer : orang-orang yang menonton video dalam Youtube.
- Youtuber : orang-orang yang pekerjaannya membuat konten Youtube.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini hendak melihat salah satu channel Youtube yaitu Yufid Kids yang diduga merupakan channel berideologi Salafi. Di era yang serba teknologi dan serba modern ini, hampir setiap orang menggunakan fasilitas tersebut, termasuk kelompok Salafi yang memang dewasa ini sudah gencar menggunakan media baru dan sebagainya.¹

Yufid Kids menggunakan media baru sebagai peranti dakwah. Dalam hal ini media baru digunakan sebagai perantara penayangan animasi, kemudian penulis melakukan penelitian khusus terhadap Yufid Kids. Melalui Yufid Kids ini, penulis melihat bahwa Salafi sedang melakukan apropriasi ideologi untuk kemudian dituangkan dalam video-video yang diunggahnya dalam Youtube.

Media digital saat ini telah menjadi satu hal yang digandrungi oleh segenap umat manusia. Bagaimana tidak, semua aktivitas sehari-hari sudah sangat bergantung dengan media digital. Apalagi di era sekarang hampir semua orang saling berinteraksi dengan media sosial, seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube dan sebagainya. Berbagai macam media sosial tersebut merupakan perkembangan dari media baru. Penggunaan teknologi modern dan

¹ Asep Muhamad Iqbal. 2019. *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

media baru menjadi jalan munculnya pemikiran-pemikiran baru dan kreatif dalam banyak aspek kehidupan manusia.

Pemikiran baru dan kreatif salah satunya dapat ditemukan dalam bentuk animasi anak-anak. Gambar-gambar yang lucu dan menarik bagi anak saat ini tidak lagi harus digambar di atas kertas, melainkan gambar-gambar tersebut dibuat dengan teknologi CGI (*Computer Generated Imagery*). CGI adalah sebuah teknologi yang memanfaatkan grafik komputer yang dapat menghasilkan gambar 2D (dua dimensi) untuk bidang datar dan 3D (tiga dimensi) untuk pembentukan karakter kartun atau bentuk geometrik.² Gambar yang dihasilkan oleh CGI ini merupakan gambar kartun atau animasi yang terlihat lebih nyata daripada kartun yang digambar dengan teknik biasa. Jadi, dengan adanya kemajuan teknologi segala sesuatu terlihat lebih menarik dan memungkinkan untuk dilakukan.

Penulis menemukan beberapa animasi anak yang cukup digandrungi dalam kanal Youtube. Saat ini Youtube telah menjadi alternatif lain untuk menonton selain televisi. Adapun animasi anak yang sering dilihat dengan tajuk Islami dan edukatif antara lain adalah Upin Ipin dan Omar Hana yang berasal dari Malaysia. Adit Sopo Jarwo, Diva The Series, Nussa Official yang merupakan produk lokal Indonesia.

Dari beberapa animasi yang telah disebutkan di atas, penulis mengamati secara awal bahwa gambar yang ditampilkan oleh masing-masing kartunis, semuanya menunjukkan bahwa gambar-gambar tersebut sempurna secara fisik.

² www.daily.oktagon.co.id, diakses pada tanggal 26 November 2019, pukul 07.08 WIB.

Maksudnya adalah bahwa anggota tubuh yang digambar oleh para kartunis memiliki gambar tubuh yang lengkap, mulai dari kepala, tangan, kaki dan wajah.

Sedikit berbeda dengan animasi pada umumnya, Yufid Kids menyajikan gambar visual dalam channel Youtube-nya dengan gambar makhluk hidup yang tidak sempurna, karena digambar tanpa wajah. Hal tersebut dilakukan karena mayoritas kelompok Salafi yang tidak membolehkan menggambar makhluk hidup, karena hukum menggambar adalah haram.³ Yufid Kids memiliki banyak karakter yang dibuat dalam video-video tayangannya, dan semua karakter tidak digambar wajahnya, baik manusia maupun hewan.⁴

Adanya larangan menggambar makhluk hidup apakah mutlak tidak boleh telah dijawab dalam situs konsultasisyariah.com⁵, bahwa menggambar itu mutlak haram, bahkan dosa besar. Mereka menjelaskan bahwa boleh hanya memanfaatkan benda yang bergambar, dengan syarat benda tersebut harus dihinakan misal sebagai keset sandal. Maka mereka menyimpulkan bahwa antara menggambar dan memanfaatkan benda bergambar menjadi berbeda hukumnya.

Pemikiran yang demikian itu tidak lain adalah karena Salafi mengikuti madzhab salaf, yang menurut Ibnu Taimiyah madzhab salaf adalah madzhab yang paling benar karena paling sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Ibnu Taimiyah

³Baca selanjutnya pada situs-situs berikut, antara lain: salafy.or.id, muslim.or.id, rumaysho.com.

⁴ Lihat lebih lengkap tentang Yufid Kids, baik deskripsinya maupun video-videonya di *channel* Youtube Yufid Kids (m.youtube.com/results?search_query=Yufid+kids).

⁵ www.konsultasisyariah.com merupakan salah satu situs resmi milik yufid.com. yang dikelola secara khusus dengan fokus yang berbeda pada tiap-tiap situs. Adapun situs lain yang dimaksud antara lain: www.pengusahamuslim.com, www.khotbahjumat.com, www.kajian.net, www.kisahmuslim.com, www.yufidstore.com, www.carasholat.com, www.yufidia.com, www.yufidedu.com, www.yufid.org, www.sahabatnabi.com, www.whatisquran.com, dll.

sendiri dianggap sebagai mujtahid, tokoh gerakan Salafi, bahkan dianggap sebagai pendirinya. Selain Ibnu Taimiyah, tokoh lain yang menjadi rujukan kelompok Salafi adalah Ahmad bin Hanbal, pendiri madzhab fikih Hanbali.⁶

Selain Ibnu Taimiyah dan Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Abdul Wahab juga merupakan tokoh gerakan Salafi dengan gerakan baru yang dikenal dengan gerakan Wahabi. Inti ajarannya sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang dibawa oleh Ibnu Taimiyah. Bedanya dengan Ibnu Taimiyah adalah bahwa Abdul Wahab menggunakan cara yang keras dalam mengemukakan ajarannya.⁷ Cara yang keras adalah seperti perlakuan untuk orang yang menyembah selain Allah adalah halal untuk dibunuh.

Para tokoh gerakan Salafi tersebut secara tegas menolak pemikiran dan segala tradisi yang tidak bersumber pada ajaran Islam yang otentik. Islam yang otentik maksudnya adalah Islam yang terwujud pada zaman Nabi Muhammad SAW dan pada zaman para salaf ash-shalih. Maka tidak heran jika pemikiran mereka sangat tekstualis, yakni memahami Al-Qur'an dan hadis secara tekstual tanpa melihat pada rujukan pemahaman lainnya. Maka inilah yang terjadi pada hukum menggambar yang dianut oleh Salafi.

Terlepas dari hukum menggambar di atas, menggambar merupakan sebuah aktivitas yang menjadi dunia anak-anak. Mereka sangat menyukai gambar visual daripada hanya mendengar suara saja. Dijelaskan oleh Hurlock, bahwa hampir

⁶ Izzuddin Washil dan Ahmad Khoirul Fata, "Pemikiran Teologis Kaum Salafi: Studi atas Pemikiran Kalam Ibn Taymiyah", *Ulul Albab*, Vol. 19, No. 2, 2018, Hlm. 315-316.

⁷ Muhammad Syaikhon, "Pemikiran Hukum Islam Ibnu Taimiyyah", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, Hlm. 346.

semua anak menyukai gambar. Gambar yang demikian biasanya dikenal dengan kartun atau animasi. Hal tersebut dianggap menarik karena menyenangkan, gampang dipahami dan bisa menstimulasi imajinasi anak.⁸

Berbicara tentang bagaimana anak-anak membutuhkan sesuatu yang kreatif dan inovatif, juga bagaimana agar anak-anak tertarik dan mau melakukan hal tersebut secara suka rela, maka ketika anak-anak melakukan sesuatu tanpa paksaan, hal tersebut akan memberikan dampak yang baik kepada anak itu sendiri.

Kembali pada pembahasan kemajuan teknologi di era saat ini, bahwasanya hal ini akan sulit dihindari ketika interaksi sosial dengan sesama manusia masih terus berlanjut. Berkenaan dengan hal tersebut penulis melihat bahwa kelompok Salafi yang juga merupakan warga dunia, mau tidak mau mereka juga akan terbawa oleh arus modernitas. Maksudnya adalah tidak terkecuali, bahwa kelompok Salafi pun juga memanfaatkan kemajuan teknologi dan media baru untuk kepentingannya.

Kelompok Salafi saat ini banyak ditemukan di tempat-tempat umum, seperti kampus-kampus dan tempat ramai lainnya. Tidak seperti Salafi zaman dahulu yang dikenal eksklusif dan tidak mau bersosialisasi, maka saat ini tidak heran jika kelompok Salafi juga modern dan mengikuti perkembangan yang ada. Ketika kelompok Salafi masih berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, justru menjadi catatan tersendiri bagi kelompok Salafi untuk dapat berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini.

⁸ Elizabeth B. Hurlock. *Development Psychology*. New York: 1953. Hlm. 162.

Adanya usaha dan upaya untuk berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi, Yufid Kids menyediakan video-video dalam channel Youtube khusus untuk anak-anak dengan gambar animasi yang menarik sudah tentu disesuaikan dengan versi mereka. Mereka tetap berpegang pada prinsip mereka yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa mayoritas Salafi tidak membolehkan gambar. Pada akhirnya ide-ide mereka dituangkan dalam gambar kartun yang tidak sempurna tanpa wajah.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian apropriasi ideologi karena pemikiran Salafi yang tergolong tekstualis, yang seharusnya ikut mengharamkan gambar, namun tetap memilih animasi anak untuk menjadi jalan dakwahnya. Maka nantinya penulis hendak memaparkan bagaimana Salafi yang secara pemikiran adalah kelompok yang puritan, radikal, bahkan anti Barat dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Mereka turut serta memanfaatkan media baru yaitu Youtube untuk memudahkan proses dakwahnya, terlebih untuk anak-anak yang dikemas dalam bentuk video-video animasi menarik. Selain itu, yang menjadi inti dalam penelitian ini adalah apropriasi ideologi yang dilakukan Salafi terwujud dalam channel Yufid Kids.



Gambar 1.1. Halaman depan Channel Youtube Yufid Kids

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang apropriasi ideologi Salafi dengan menyertakan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Salafi yang secara pemikiran adalah anti Barat ikut memanfaatkan media baru?
2. Bagaimana Salafi melakukan apropriasi ideologi dalam Yufid Kids?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Salafi yang secara pemikiran adalah anti Barat namun ikut memanfaatkan media baru sebagai program dakwahnya. Selain itu juga untuk mengetahui apropriasi ideologi yang dilakukan oleh Salafi dalam channel Youtube Yufid Kids.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Salafi sudah sangat banyak dikaji dan kemungkinan akan terus ada yang mengkaji, karena luasnya materi dan topik yang dapat dibahas dari berbagai jenis kelompok Salafi yang berkembang dengan sedemikian rupa. Dalam penelitian ini penulis akan fokus pada apropriasi ideologi Salafi dalam animasi anak melalui channel Youtube Yufid Kids.

Dari studi yang sudah ada sebelumnya, penulis menemukan beberapa diskusi yang senada dengan penelitian ini. *Pertama*, penerapan ideologi Islam untuk anak-

anak melalui media baru dengan Youtube sebagai pilihan medianya dan animasi Nussa sebagai objeknya. Bagus Mustakim menjelaskan bahwa animasi Nussa secara aktif membentuk kesalehan dalam diri anak-anak Muslim sebagai ideologi yang akan menjadi prinsipnya kelak.⁹

Airani Demillah juga melakukan penelitian yang serupa, bahwa animasi Nussa membawa pesan ideologi bagi anak-anak dalam wujud kebiasaan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam.¹⁰ Pun Fathin Hanifah Langga dkk. melakukan penelitian tentang Youtube sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pendidikan Islam melalui animasi Nussa. Mereka menjelaskan bahwa dalam setiap serial animasi Nussa dapat merepresentasikan ideologi Islam.¹¹

Kedua, penggunaan media baru secara masif oleh Salafi dalam rangka membangun ideologi mereka tentang Islam yang murni. Shinta Nurani dalam Jurnal Aqlam menulis tentang Salafi, Media Baru dan *Moral Panic* Studi Atas Majelis Al-Khidhir. Ia sebut dengan kepanikan moral karena Salafi sendiri takut jika eksistensinya akan tenggelam oleh modernitas akibat dari media dakwah yang terus berkembang. Di samping itu, terdapat kelompok (Salafi Selebriti) yang menyebut diri mereka sebagai dakwah Salafi yang sebenarnya malah mencoreng nama baik dakwah Salafi. Salafi selebriti tersebut dengan segera menggunakan media baru sebagai peranti dakwah. Akhirnya Majelis Al-Khidhir melakukan negosiasi terhadap

⁹ Bagus Mustakim, "Kontestasi Identitas dan Kesalehan Anak Usia Dini Islam dalam Animasi Nussa", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, Hlm. 135.

¹⁰ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019, Hlm. 106.

¹¹ Fathin Hanifah Langga dkk., "Representasi Islami dalam Animasi Nussa Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak", *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2020, Hlm. 125.

modernitas dengan tetap berprinsip pada ideologinya, dan tetap terbuka terhadap media baru untuk dapat menjangkau banyak orang dalam dakwahnya. Akhirnya Telegram lah yang dipilih mereka sebagai media baru paling efektif untuk mengeluarkan fatwa dan untuk berinteraksi dengan para pengikutnya.¹²

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah juga dilakukan oleh Salafi selama masa pandemi Covid-19. Hal ini disampaikan oleh Jeudi dan Agus dalam *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Penyelenggaraan dakwah Salafi yang awalnya berbudaya tatap muka berubah menjadi online yang secara massif menuntut adaptasi secara cepat. Mereka mengulik fenomena dakwah Salafi pada saat pandemi Covid-19 yang dilakukan secara online. Gerakan salafi tersebut menggunakan konsep e-dakwah, yakni kuliah dakwah via Whatsapp, Google Meet, streaming Youtube, Podcast, Telegram, Twitter, dan lain sebagainya. Selain program dakwah, mereka juga melancarkan program tahfidz Al-Qur'an dan amal bersama dengan konsep e-dakwah tersebut.¹³

Ketiga, terkait apropriasi ideologi secara khusus, meski tidak hanya fokus pada Salafi, Najib Kailani telah membahas perkembangan literatur Islamisme populer di Indonesia. Merujuk salah satunya adalah perkembangan literatur Salafi di Indonesia khususnya. Ia mengatakan bahwa telah terjadi apropriasi dan adaptasi oleh Salafi dalam hal literatur Islam. Misal dengan kemunculan buku-buku yang mengadaptasi ideologi Hasan al-Banna dengan model literatur tarbawi, dan lain

¹² Shinta Nurani, "Salafi, Media Baru dan *Moral Panic* Studi Atas Majelis Al-Khidhir", *Jurnal Aqlam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, Hlm. 134.

¹³ Jeudi Aneigia Branchais dan Agus Machfud Fauzi, "Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 1. Januari-Juni 2021, Hlm. 52.

sebagainya. Apropriasi terjadi ketika mereka masuk dalam proses adaptasi dan kontekstualisasi, di samping setelah mencoba mengerti keinginan pasar dan identitas budaya. Sehingga yang dapat dilakukan adalah mengapropriasi pesan-pesan yang hendak disampaikan, dikemas sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh masyarakat.¹⁴ Literatur keislaman di sini bukan hanya tersedia begitu saja, akan tetapi juga dapat diakses, ditonton, didiskusikan, dikaji, diperdebatkan, disebarakan dan disesuaikan dengan konteksnya.

Selain apropriasi literatur yang dibahas sebelumnya, Ahmad Rafiq juga menulis hal yang serupa bahwa terdapat apropriasi ideologi dalam literatur Islamisme. Artinya adalah merujuk dan mengapropriasi pemikiran-pemikiran para pemikir Islamis. Apropriasi ideologi merupakan semacam proses adaptasi langsung pada intinya, tidak dibahasakan secara gamblang, namun terlihat dari isi pemikirannya yang reformis dan tentu saja mengambil sumber dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁵

Maka, berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hendak mengembangkan konsep apropriasi yang sudah ada dengan penambahan kata kunci ideologi. Sehingga konsep ini hendak menjelaskan mengenai Salafi yang secara pemikiran merupakan kelompok yang puritan dan anti Barat, menjadi Salafi yang modern, yang secara aktif mengikuti dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

¹⁴ Najib Kailani, "Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia". Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenia (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

¹⁵ Ahmad Rafiq, "Dinamika Literatur Islamis di Ranah Lokal". Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Dalam hal ini mereka beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan melakukan apropriasi ideologi dalam animasi anak yaitu melalui channel Yufid Kids dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip mereka tentang Islam yang murni.

E. Kerangka Teori

Sejauh pengamatan penulis, diskusi ilmiah mengenai apropriasi belum terlalu banyak. Dari penelitian yang sudah ada tentang apropriasi antara lain adalah apropriasi budaya, apropriasi kultural, dan sebagainya. Apropriasi budaya di sini menurut Richard A. Rogers diartikan sebagai penggunaan simbol budaya, artefak, genre, ritual, atau teknologi oleh anggota budaya lain.¹⁶ Rogers juga menambahkan bahwa apropriasi budaya dapat ditempatkan ke dalam empat kategori yaitu pertukaran, dominasi, eksploitasi, dan transkulturasi.

Sebuah apropriasi tidak selalu berkonotasi buruk, bahkan ada yang berpendapat ekstrem bahwa apropriasi sama saja dengan merampas milik orang lain. Sebagaimana Sitindjak dalam tulisannya menjelaskan bahwa apropriasi budaya adalah penggunaan simbol-simbol budaya oleh anggota budaya lain, di mana unsur-unsur tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan, yang kemudian menjadi hak milik tanpa harus memproduksi bentuk yang baru terlebih dahulu.¹⁷

Mengadopsi dari berbagai pengertian dalam apropriasi budaya, apropriasi dalam penelitian kali ini dapat diartikan sebagai sebuah proses adaptasi,

¹⁶ Richard A. Rogers, "From Cultural Exchange to Transculturation: A Review and Reconceptualization of Cultural Appropriation", *Journal Communication Theory*, 2006, Hlm. 474.

¹⁷ Ronald Hasudungan Irianto Sitindjak, "Apropriasi Rumah Tradisional Batak Toba pada Arsitektur Gereja Katolik Pangururan di Samosir", *Jurnal Biokultur*, Vol. 9, No. 2, 2020, Hal. 116.

penyesuaian diri dan kontekstualisasi terhadap hal yang akan diappropriasi. Hal yang akan diappropriasi dalam penelitian ini adalah sebuah ideologi yang diterapkan pada kartun anak-anak.

Salafi sebagai pelaku apropriasi ideologi miliknya sendiri mengupayakan sesuatu untuk keberhasilan dakwahnya pada anak-anak, yaitu melalui channel Youtube Yufid Kids. Mereka meramu, mengartikulasi, dan mengemas ideologi mereka sedemikian rupa agar bisa tertampil dalam wujud kartun anak-anak. Hal ini serupa yang dilakukan oleh Najib Kailani dalam penelitiannya tentang apropriasi ideologi para Islamis ke dalam budaya pop seperti tulisan populer, novel, dan komik.¹⁸

Apropriasi ini dilakukan untuk mengambil tempat di kalangan masyarakat. Dengan kata lain agar ide-ide yang dibawa oleh Salafi bisa diterima dengan baik oleh khalayak luas. Mengingat audiens dalam kasus ini adalah anak-anak, maka Salafi dengan memanfaatkan media baru yaitu Youtube, membuat channel Youtube bernama Yufid Kids.

Memang benar kelompok Salafi saat ini terlahir dalam dunia modern, dunia yang sudah berkemajuan teknologi. Bahkan banyak dari mereka yang telah menggunakan media baru dalam berdakwah, mulai dari radio¹⁹ hingga media yang

¹⁸ Najib Kailani, "Dinamika Literatur Islamis di Ranah Lokal". Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018, Hlm. 144.

¹⁹ Baca Sunarwoto, "*Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority*", Archipel 91, Paris, 2016, Hlm. 203-230. Juga Khoirin Nisai Shalihati, "Islam Puritan dan Otoritas Agama: Dakwah Radio Bass FM di Salatiga", *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, No. 2, Desember 2019, Hlm. 168-182.

sudah terhubung internet seperti Instagram²⁰ dan Youtube²¹. Namun tidak dapat disangkal bahwa Salafi memiliki paham keagamaan yang cenderung puritan, radikal, bahkan anti Barat.²² Oleh karena itu, penulis menggunakan istilah apropriasi ideologi untuk mengupas masalah ini, yakni Salafi yang berkesinambungan dengan media baru.

Salafi turut ikut memanfaatkan media baru sebagai alat untuk melancarkan dakwahnya karena mereka juga telah memahami adanya kekuatan media baru dalam penyampaian pesan. Di mana Ian Ward menyatakan bahwa media baru terkesan sebagai media yang bisa digunakan secara langsung oleh siapa pun tanpa harus melalui organisasi media seperti yang diterapkan pada media lama.²³ Media baru sangat bisa diandalkan untuk menjangkau siapa pun sehingga informasi-informasi yang disebarakan dapat menjangkau lebih banyak orang. Inilah yang menjadi fokus Salafi dalam apropriasi ideologi ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penulis memulai penelitian dengan mengumpulkan data-data secara daring atau online. Semua data primer diambil secara online karena data-data tersebut berupa

²⁰ Baca Umi Kulsum dan Deden Mauli Darajat, "Strategi Konten Dakwah Salafi di Instagram", *Jurnal Al-Mubin*, Vol. 4, No. 1, Maret 2021, Hlm. 9-27.

²¹ Baca Lukman Al-Hakim, "Framing Dakwah Salafi Rodja TV di Media Sosial Youtube", *Islamic Communication Journal*, Vol. 6, No. 2, 2021, Hlm. 177-190.

²² Ahmad Bunyan Wahib, "Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik", *Media Syariah*, Vol. 13, No. 2, Juli – Desember 2011, Hlm. 147.

²³ Ian Ward, *Politics of The Media* dalam Novi Kurnia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi". *Mediator*. Vol. 6, No. 2, Desember 2015, Hlm. 294.

video-video dalam channel Youtube Yufid Kids. Selain bentuk video, penulis juga mengambil data dari keterangan-keterangan yang ada dalam Youtube.

Selain dari Youtube itu sendiri, penulis juga mengambil data tambahan lainnya dari website resmi Yufid yaitu yufid.com, yufid.org, dan jaringan Yufid Network lainnya yang berupa media sosial dan website. Jaringan Yufid Network antara lain Instagram Yufid, channel Youtube Yufid TV, konsultasisyariah.com, dan lain-lain.

Kemudian data-data yang penulis peroleh secara online akan diolah dengan melihat pada dua aspek, yaitu aspek apropriasi ideologi dan media baru. Penelitian dengan dua perspektif ini tentunya dibantu dengan literatur-literatur yang dapat menunjang dan menguatkan data-data yang telah diperoleh penulis. Terakhir agar penelitian ini lebih mendalam, penulis menggunakan metode analisis wacana, yaitu dengan menganalisis data-data yang sudah diperoleh baik berupa video, tulisan, dan sebagainya baik verbal maupun non verbal.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam tesis ini disusun dalam lima bab, dan diharapkan dari seluruh pemaparan bab dapat menjawab kegelisahan akademik terkait tema yang diangkat, serta dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif.

Dalam bab pertama penulis akan memaparkan tentang pendahuluan, mengapa penelitian ini penting dikaji dan untuk apa dikaji, paparan tersebut terangkai dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya dalam bab dua penulis hendak melanjutkan pembahasan mengenai apa itu animasi secara umum, bagaimana sejarah animasi di Indonesia serta animasi zaman sekarang yang terbantu dengan hadirnya media baru. Pembahasan terakhir dalam bab ini yaitu tentang penjelasan Yufid Kids secara lengkap mulai dari siapa pemrakarsanya hingga bagaimana Yufid Kids bereksistensi.

Bab tiga berisi tentang hubungan Yufid Kids dan Salafi, yakni bagaimana Salafi berpendapat tentang aktifitas gambar menggambar dan penjelasan mengenai Yufid Kids yang berkesinambungan dengan Salafi. Sehingga pada akhir bab ini akan didapati titik temu antara Yufid Kids dan Salafi, terlebih dalam ideologinya.

Sementara pada bab empat penulis akan memaparkan bagaimana apropriasi ideologi yang dilakukan oleh Salafi lewat Yufid Kids, yaitu apropriasi ideologi Salafi yang dituangkan dalam wujud animasi anak dengan turut serta memanfaatkan media baru yaitu Youtube.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian ini. Kesimpulan tentu saja merupakan rangkuman dari hasil akhir penelitian ini atas persoalan-persoalan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Sedangkan adanya saran adalah untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini sehingga diharapkan adanya penelitian-penelitian lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yufid Kids adalah salah satu tontonan anak yang ditayangkan di Youtube. Yufid Kids memiliki konten-konten berupa video yang berisi tentang edukasi dan sarat akan dakwah Islam. Jadi, Yufid Kids memang sengaja dibuat sebagai media dakwah untuk anak-anak agar anak-anak dapat memahami Islam secara benar dan murni sejak dini.

Bukan tanpa alasan penulis mengatakan bahwa Yufid Kids berideologi Salafi. Dari beberapa sumber dan data yang ada, dapat dipastikan bahwa Yufid Kids memang berideologi Salafi. Jika sudah berbicara tentang akidah, mereka akan berpegang teguh pada ajaran Islam yang hanya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Ajaran yang sesuai dengan salaf ash-shalih.

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Salafi memang terlahir dalam dunia modern, namun secara pemikiran adalah kelompok yang puritan, radikal, bahkan anti Barat. Dari teknologi yang ada, pada dasarnya Salafi sedang melakukan adaptasi atau yang dalam penelitian ini disebut dengan apropriasi. Penulis menjelaskan bahwa Salafi melakukan apropriasi dalam dua hal yaitu apropriasi terhadap media baru dan pokok intinya ada pada apropriasi ideologi melalui animasi anak yaitu Yufid Kids.

Salafi menggunakan media baru yaitu Youtube untuk membantunya dalam kegiatan dakwah. Tidak menutup kemungkinan Salafi ikut menggunakan media

baru sebagai peranti dakwahnya, karena zaman yang sudah serba teknologi ini harus dimaksimalkan fasilitasnya. Semua itu Salafi lakukan hanya untuk dakwah ke semua kalangan termasuk anak-anak, dalam rangka mengajarkan Islam yang murni, yang otentik, yang mengacu pada salaf ash-shalih.

Untuk apropriasi ideologi sendiri Salafi telah mengadaptasi ideologinya sendiri agar dapat masuk ke dalam ranah animasi anak, tidak lain adalah agar video-video yang dibuatnya dapat dinikmati oleh anak-anak. Berbagai ajaran Islam yang murni disampaikan melalui video bergambar animasi, seperti mengajarkan bahasa Arab, membiasakan kalimah thayyibah untuk sehari-hari, hingga tidak mengajarkan musik.

Lewat video-video yang demikian, Salafi secara tidak langsung ingin menanamkan Islam yang murni sejak dini. Bahwa seperti itulah Islam yang benar, bahkan gambar pun dibuat tidak sempurna, musik juga tidak diajarkan karena memang tidak dibenarkan dalam Islam, dan seterusnya.

Dari sinilah apropriasi ideologi Salafi terlihat, bahwa memang tidak seperti animasi anak pada umumnya yang memiliki gambar lebih menarik karena terdapat wajah sehingga ekspresinya bisa terlihat jelas. Selain itu, dalam Yufid Kids juga tidak ada nyanyian juga iringan musik yang sebenarnya bisa menjadikan video animasi anak lebih menarik. Hal tersebut menunjukkan apropriasi ideologi mereka yang dikemas dalam animasi anak.

Meski terlihat kurang menarik, jika sedari dini anak-anak sudah diberi tontonan semacam Yufid Kids pasti akan terdoktrin juga. Mengingat sifat anak-

anak yang selalu meniru apa yang mereka lihat dan memiliki ingatan serta memori yang kuat.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini pasti masih menyisakan celah dan kekurangan, terutama soal pembahasan kelompok Salafi yang hingga saat ini masih terus menjadi objek penelitian secara akademis. Maka dari para pembaca dapat memberikan saran dan perbaikan melalui penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, Lukman. "Framing Dakwah Salafi Rodja TV di Media Sosial Youtube", *Islamic Communication Journal*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, Yogyakarta: Gramedia, 2017.
- Anggaswari, A.A.Ayu Wulan Dwi dan I.G.A.P Wulan Budisetyani. "Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif dengan *Art Therapy* sebagai Metode Penggalan Data)". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 3, No. 1, 2016.
- Ardiansyah. "Film Animasi Sebagai Medium Dokumentasi Kekayaan Alam, Intelektual, Budaya dan Dinamika Sosial Politik". *Humaniora*. Vol. 3, No. 2, Oktober 2012.
- Arnus, Sri Hadijah. "Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi". *Al-Munzir*, Vol. 8, No. 2, November 2015.
- Aziz, Zuhdan. "Fluxus Animasi dan Komunikasi di Era Media Baru Digital". *Channel Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Branchais, Jeudi Aneigia dan Agus Machfud Fauzi. "Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 1. Januari-Juni 2021.
- Chozin, Muhammad Ali. "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia". *Jurnal Dakwah*. Vol. 14, No. 1, 2013.
- Croteau, David dan William Hoynes. *Media Society: Industries, Images and Audiences*. Third Edition. London: Sage Publications, 2003.
- Demillah, Airani. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019.
- Dijck, Jose Van. *The Culture of Connectivity a Critical History of Social Media*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Efendi, Neng Marlina "Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar

Aktif)", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, Vol. 2, No. 2, September 2018.

Faiqah, Fatty dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2016.

Hairillah, H. "Kedudukan As-Sunnah dan Tantangannya dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam", *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2015.

Handayani, Ricka. "Youtube Sebagai Media Komunikasi dalam Berdakwah di Tengah Pandemi". *Jurnal Hikmah*, Vol. 15, No. 1, Juni 2020.

Hasan, Moh Abdul Kholiq "Metode Salafush Shalih dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an". *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2015.

Hidayah, Rifa. "Pengaruh Terapi Seni Terhadap Konsep Diri Anak". *Makara Hubs-Asia*, Vol. 18, No. 2, 2014.

Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology*. New York, 1953.

Iqbal, Asep Muhamad. *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.

_____, Asep Muhamad. "Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet oleh Gerakan Salafisme di Indonesia," *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2013.

Irham. "Bentuk Islam Faktual: Karakter dan Tipologi Islam Indonesia". *El Harakah*. Vol. 18, No. 2, 2016.

Kailani, Najib. "Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia". Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Krismono. "Salafisme di Indonesia: Ideologi, Politik Negara, dan Fragmentasi". *Jurnal Millah*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017.

- Kulsum, Umi dan Deden Mauli Darajat. "Strategi Konten Dakwah Salafi di Instagram", *Jurnal Al-Mubin*, Vol. 4, No. 1, Maret 2021.
- Kurnia, Novi. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi". *Mediator*. Vol. 6, No. 2, Desember 2015.
- Kurnianto, Arik. "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia dalam Konteks Animasi Dunia". *Humaniora*. Vol. 6, No. 2, April 2015.
- Kusuma, Wira Hadi. "Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani Al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding", *Jurnal Syi'ar*, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Langga, Fathin Hanifah dkk. "Representasi Islami dalam Animasi Nussa Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak", *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2020.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. London: The MIT Press, 1994.
- Misbah, M. "Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember, 2014.
- Muhammaddin. "Manhaj Salafiyah". *JIA*. Vol. 14, No. 2, Desember 2013.
- Murtiningsih, Siti dan Hastanti Widy Nugroho. "Ideologi Film Kartun Animasi Anak: (Refleksi Filosofis atas Pedagogi Tersembunyi dalam Dunia Disney)". *Jurnal Filsafat*. Vol.18, Nomor 2, Agustus 2008.
- Mustakim, Bagus. "Kontestasi Identitas dan Kesalehan Anak Usia Dini Islam dalam Animasi Nussa". *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019.
- Muthohirin, Nafik. "Reproduksi Salafisme: Dari Kesunyian Apolitis Menjadi Jihadis", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 01, No. 01, Juni 2016.
- Nashir, Haedar. *Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama dan Maarif Institute, 2013.
- Nurani, Shinta. "Salafi, Media Baru dan *Moral Panic* Studi Atas Majelis Al-Khidhir", *Jurnal Aqlam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

- Prasetyarini, Ayomi dkk. "Pemanfaatan Alat Peraga IPA untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika pada Siswa SMP Negeri I Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Radiasi*. Vol. 2, No. 1, 2013.
- Qomar, Mujamil. "Ragam Identitas Islam di Indonesia dari Perspektif Kawasan". *Episteme*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015.
- Rabbani, Muhammad Imdad. "Salafiyah: Sejarah dan Konsepsi", *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.
- Rafiq, Ahmad. "Dinamika Literatur Islamis di Ranah Lokal". Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Rogers, Richard A. "From Cultural Exchange to Transculturation: A Review and Reconceptualization of Cultural Appropriation", *Journal Communication Theory*, 2006.
- Rohman, Abdul dan Elis Puspitasari. "Hukum Toleransi Kelompok Salafi Terhadap Kelompok Islam Lainnya di Kabupaten Banyumas". *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 11, No. 3, September 2011.
- Salman, Abdul Matin bin. "Gerakan Salafiyah: Islam, Politik dan Rigiditas Interpretasi Hukum Islam". *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*. Vol. 16, No. 2, Desember 2017.
- Shalihati, Khoirin Nisai. "Islam Puritan dan Otoritas Agama: Dakwah Radio Bass FM di Salatiga", *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, No. 2, Desember 2019.
- Sitindjak, Ronald Hasudungan Irianto. "Apropriasi Rumah Tradisional Batak Toba pada Arsitektur Gereja Katolik Pangururan di Samosir", *Jurnal Biokultur*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Subadi, Imam. "Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode Iqra". *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Sunarwoto, "Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority", *Archipel* 91, Paris, 2016.
- Suwasono, Arif Agung. "Konsep Art Dalam Desain Animasi", *Jurnal Dekave*, Vol. 10, No. 1, 2017.

Syaikhon, Muhammad. "Pemikiran Hukum Islam Ibnu Taimiyah", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015.

Ubaidillah, "Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia". *Thaqafiyyaat*. Vol. 13, No. 1, Juni 2012.

Usman, Abd. Malik. "Islam Rahmah dan Wasathiyah (Paradigma Keberislaman Inklusif, Toleraan dan Damai)". *Humanika*, Vol. 15, No. 1, September 2015.

Wahib, Ahmad Bunyan. "Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik", *Media Syariah*, Vol. 13, No. 2, Juli – Desember 2011.

_____, Ahmad Bunyan. "Being Pious Among Indonesian Salafis", *Al-Jami'ah*, Vol. 55, No. 1, 2017.

Washil, Izzuddin dan Ahmad Khoirul Fata. "Pemikiran Teologis Kaum Salafi: Studi atas Pemikiran Kalam Ibn Taymiyah", *Ulul Albab*, Vol. 19, No. 2, 2018.

Wuryanti, Umi dan Badrun Kartowagiran. "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2016.

Referensi Internet

Dalam Youtube Islam Terkini, *Penting Diketahui! Hukum Gambar dan Patung*, <https://www.youtube.com/watch?v=JUuzhJyWH58>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2021, pukul 08.27 WIB.

Dalam Youtube Ustad Menjawab, *Apa Hukum Menggambar dan Melukis Makhluk Hidup?*, <https://www.youtube.com/watch?v=1Iggdbzd5W8>, diakses pada tanggal 22 Juli 2020, pukul 21.27 WIB.

<https://kbbi.web.id/animasi>, diakses tanggal 25 April 2020.

<https://bio.or.id/biografi-walt-disney-pendiri-walt-disney-pictures/>, diakses pada tanggal 2 Mei 2020.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/06/perkembangan-film-film-animasi-buatan-anak-bangsa-yang-semakin-wow>, diakses tanggal 7 Januari 2020.

<https://idseducation.com/articles/sejarah-singkat-animasi-indonesia/>, diakses tanggal 7 Januari 2020.

<https://kastarianimation.com/>, diakses tanggal 7 Januari 2020.

<https://www.Youtube.com/channel/UCdwL7i3-JkJcCK4CyAjclqA/about>, diakses tanggal 7 Januari 2020.

<https://banghen.com/about/>, diakses pada tanggal 7 Mei 2020, pukul 22.38 WIB.

<https://yufid.tv/kontak-kami>, diakses pada tanggal 12 Juli 2020, pukul 22.03 WIB.

<https://yufid.org/profil-yufid-network/>, diakses tanggal 19 April 2020, pukul 21.56 WIB.

<https://yufid.com/yufid-network.html>, diakses tanggal 24 April 2020.

<https://www.Youtube.com/watch?v=zgaayFMgivw>, diakses pada tanggal 24 April 2020.

<https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada tanggal 16 November 2021, pukul 08.50 WIB.

<https://yufid.org/profil-yufid-network/>, diakses tanggal 19 April 2020.

<https://apjii.or.id/survei2018s/>, diakses tanggal 1 Mei 2020.

<https://www.Youtube.com/c/yufid/about>, diakses tanggal 11 Juli 2020, pukul 20.01 WIB.

<https://www.Youtube.com/c/yufidedu/about>, diakses tanggal 11 Juli 2020, pukul 20.01 WIB.

<https://www.Youtube.com/channel/UCLFxBhG3-8bloS720P9YXKcQ/playlists>, diakses tanggal 11 Juli 2020, pukul 20.01 WIB

<https://www.Youtube.com/channel/UCwAvDg6rCh6LMNUh6cZSk8A/about>, diakses pada tanggal 13 Januari 2020.

<https://instagram.com/yufidkids?igshid=rizyo2ro8emv>. Diakses tanggal 1 Mei 2020.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.yufid.yufidkids>

<https://ilmuseni.com/seni-rupa/mengambar/pengertian-menggambar>, diakses tanggal 14 Juli 2020, pukul 23.29 WIB.

http://carihadis.com/Shahih_Bukhari/5494

www.animindo.net/wp-content/uploads/2013/02/sejarah_anime.pdf. Hlm. 5-6.

www.daily.oktagon.co.id, diakses pada tanggal 26 November 2019, pukul 07.08 WIB.

www.konsultasisyariah.com

Yulian Purnama, *Hukum Menggambar Makhluk Bernyawa*, dalam artikel <https://muslim.or.id/26684-hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html>, diakses tanggal 21 Juli 2020, pukul 22.34 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA